

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas. Pembelajaran Alquran adalah materi yang utama di TK Alquran, disamping materi lainnya yang mengandung nilai akhlak dan ibadah.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini.

“Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”<sup>2</sup>.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilakupengelola, guru, dan orangtua siswa di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas.

### B. Latar Penelitian

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), h.3  
<sup>2</sup>*Ibid*, h. 5

Latar penelitian ini adalah TKA Islamiyah GUPPI yang terletak di Jalan Selamat Pulau No 30 Kecamatan Medan Amplas, yang didalamnya berinteraksi kepala TKA menyangkut pengelola TKA, KTU, guru, dan orangtua siswa.

Sejalan dengan hal di atas Lincoln dan Guba menjelaskan *purposive sampling can be pursued in way that Hill maximize the investigator's ability to devise grounded theory that takes adequate account of local conditions, local mutual shopping and local values for possible transferability*.<sup>3</sup> Teknik sampel purposif dapat menjadi cara yang memaksimalkan kemampuan peneliti dalam wawancara untuk menemukan teori dasar yang mencukupi dan memperhatikan kondisi tempat, waktu dan nilai setempat untuk memungkinkan dapat ditransfer.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi metode yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Alquran, dan hasil yang dicapai selama pelaksanaan metode iqra' di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas, yang mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi. Dalam latar sosial inilah nantinya akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini meliputi empat parameter yaitu : konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memadukan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di Islamiyah TKA GUPPI Medan Amplas adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Lincoln, Y.S and Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry* (New Delhi:Sage Publication, 1985), h. 40.

Tabel 1  
Konteks Penelitian TKA GUPPI Medan Amplas

Parameter	Situs TKA GUPPI Medan Amplas
Konteks	Kantor Yayasan Sekolah, kantor kepala Sekolah, ruang guru, ruang bermain, ruang komite madrasah, para guru, dan siswa.
Pelaku	Kepala TKA GUPPI, , pengurus komite madrasah/ orang tua siswa, para guru, dan siswa.
Peristiwa	Proses belajar mengajar, melibatkan guru dan komite madrasah serta siswa.

Nara sumber atau subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya sesuai fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu: 1) Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) Subjek masih terlibat secara aktif, 3) subjek yang punya cukup banyak waktu memberikan informasi, 4) subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu, 5) subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti. Untuk penelitian metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas berusaha memenuhi syarat-syarat pemilihan informan/subjek penelitian agar data dan informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan sampel karena purposif yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan proses belajar dan mengajar, yaitu: (1) Ketua Yayasan/Kepala TKA, (2) Bagian tata usaha, (3) Guru-guru, dan (4) Orangtua siswa. Penentuan nara sumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Peneliti menetapkan informan (nara sumber data) dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan terkait dengan kegiatan perencanaan sekolah, sudah lama dalam kegiatan belajar mengajar, dan menguasai masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengetahuan khusus atau keahliannya tentang kelompok yang ada untuk dipilih sebagai subjek penelitian yang mewakili populasi.

### C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini dalam lingkungan TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas.

Kasus dalam hal ini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam suatu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atau kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif dan kaidah-kaidah keabsahan lainnya. Adapun kasus utama penelitian ini yang dipilih adalah masalah perilaku subyek penelitian dalam pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Kecamatan Medan Amplas. Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya.

Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian. Jika ada informan yang menyampaikan informasi bertentangan dengan apa

yang diperoleh dari informan kunci, maka dilakukan pemeriksaan ulang kepada informan kunci sebagai analisis kasus negatif.

Analisis kasus negatif pada penelitian kualitatif identik dengan analisis varians dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif, untuk

mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Kasus negatif dapat memfasilitasi munculnya berbagai model dan menjelaskan variasi-variasi serta pola-pola yang berbeda. Kasus negatif dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk; menyediakan informasi bagi para pembaca, sebagai sumber bagi pembaca untuk memberikan pertimbangan pada kredibilitas teori. <sup>4</sup> Konsekuensinya dalam proses pengambilan sampel, peneliti juga harus mempertimbangkan kasus-kasus negatif. Itu berarti kasus negatif adalah diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memenuhi kriteria kejenuhan dan ketepatan pengumpulan data.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian secara kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang diingkarkan oleh informan ditinjau dari nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data sejak awal sehingga menambah keyakinan peneliti atas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik<sup>5</sup>.

Dalam pengumpulan data, para informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah : (1) kepala TKA/Pengelola, (2) bagian Tata Usaha, (3) para guru dan (4) orangtua siswa.

Adapun jumlah informan/subjek penelitian ini tidak dibatasi namun sesuai kebutuhan. Akan tetapi, bila dalam proses pengumpulan data mengenai metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas tidak ditemukan lagi perbedaan atau ditemukan variasi informasi maka peneliti

---

<sup>4</sup> Denzim N. K & Lincoln, Y. S. ed. *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publication, 1994), h. 508.

<sup>5</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 121

tidak lagi melanjutkan mencari informasi baru. Oleh karenanya jumlah informan bisa lebih banyak dari yang disebutkan di atas atau lebih sedikit.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan atau kekaburan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

##### 1. Metodologi Pembelajaran

Metodologi berawal dari kata-kata metode, berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Meta*" yang berarti melalui, dan "*Hodos*" yang berarti jalan yang harus dilalui.<sup>6</sup> Di dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan method yang mengandung makna metode dalam bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan,<sup>8</sup> sedangkan dalam bahasa Arab metode sama dengan *minhaj*, yang berarti jalan yang lurus menuju suatu pemahaman ilmu pengetahuan atau pengajaran.<sup>9</sup> Secara epistemologi para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, diantaranya pengertian yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Menurut pendapat lain dari Haidar Putra Daulay, metode adalah upaya atau cara sipendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada pendidik. Dalam menyampaikan materi sipendidik dituntut harus mampu menyajikan pelajaran dalam berbagai variasi, sehingga tidak membosankan peserta didik.<sup>11</sup> dan dalam bahasa Indonesia metode pengajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.<sup>12</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar,

---

<sup>6</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), h. 56.

<sup>7</sup> S. Wojowasito, Titi Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung:Hasta), h. 113.

<sup>8</sup> Anton M. Moeliono (ketua tim), dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1988), h. 580.

<sup>9</sup> *Majma Luga al 'arabiyah, al Mu'jam al Wasi*, juz I (Mesir : Dār el Ma'arif,1972), h.604.

<sup>10</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung :Tarsito,1998), h. 96.

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan dan Pembaruan pendidikan*, cet.I (Jakarta:Kencana, 2007), h.92.

<sup>12</sup> Purbakawatja, *Ensiklopedi*, h. 386.

dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar, kedua-duanya disebut metode pembelajaran,<sup>13</sup>

Dalam hal ini yang dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran adalah a) kepala madrasah; b) para guru; c) siswa dan d) orang tua siswa (perwakilan). Dengan demikian yang dimaksud dengan judul metodologi pembelajaran Alquran adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode pembelajaran Alquran yaitu cara/metode yang tepat untuk menjadikan anak didik belajar membaca dan memahami Alquran menurut aturan-aturan tertentu keunggulan dan kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya.

## 2. Alquran

Alqur'an, adalah Kitab suci umat Islam yang di wahyukan Allah kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan menjadi ibadah membacanya. Dalam hal ini penelitian memfokuskan dalam bidang bacaannya (tajwid) yang mencakup di dalamnya *makhraj*, dan *qira'at*. Tujuan pembelajaran ini mencakup: a) visi madrasah; b) misi madrasah; c) tujuan dan sasaran madrasah; dan d) cara mencapai tujuan dan sasaran.

## 3. Anak Usia dini

Anak usia dini adalah: <sup>14</sup> kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Adapun menurut para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian ini meliputi: a) persentase kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah ; b) persentase anak dalam pengenalan tanda baca; c) persentase anak dalam penyambungan huruf ; d) persentase anak dalam pengenalan

---

<sup>13</sup> Muhammad Atiyah al-Abrasy, *Ruh at-Tarbiyah wa at-ta'lim*, (Kairo : 'Isa al-Baby al-Halaby wa asy-Syirkah, 1971), h. 267.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum*, h. 3-4.

mad ; e) persentase anak dalam kelancaran membaca Alquran dan f) persentase anak dalam kefasihan membaca Alquran.

## E. Strategi Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis*.<sup>15</sup> Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

### 1) Observasi (pengamatan)

Pengamatan (observasi) adalah proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*event*) dalam latar memiliki hubungan. Tingkat kedalaman pengamatan menurut latar dan tujuan penelitian yaitu yang terletak dalam suatu kontinum, pasif, moderat, aktif dan terlibat dalam peran serta.

Peneliti dapat melakukan pengamatan yaitu hadir di ruang kantor Kepala Madrasah, ruang kelas, dan dalam suasana pembelajaran. Bila ditinjau dari sudut tahapannya, yaitu tahap *grand tour*, peneliti hanya berperan pasif terhadap situasi pada lapangan. Peneliti hanya mengamati bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh para aktor di lapangan untuk terbina keakraban dan mendapatkan data umum penelitian.

Setelah terbina keakraban dengan para aktor dan lingkungan sosial dan keberadaan peneliti sudah dapat diterima tanpa rasa curiga (tidak asing) lagi bagi mereka barulah peneliti mengambil peran aktif atau melakukan observasi secara partisipatif.

Berdasarkan makna yang terkandung dalam perilaku situasi yang sedang berlangsung di lapangan inilah disimpulkan tema budayanya. Teknik observasi ini

---

<sup>15</sup> Bogdan, R and Biklen, S.K., *Qualitative Research or Education* (Boston:Allyn and Bacon, 1992), h. 27.



dipakai dalam penelitian, karena ada interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para aktor di lapangan sebagai sebuah latar. Seluruh data ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen sekunder yaitu: foto dan catatan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Fokus yang diamati adalah terkait dengan peristiwa atau kegiatan; pelaksanaan belajar mengajar dalam peningkatan mutu pembelajaran Alquran, musyawarah guru-guru dan pihak pengelola, dan juga program peningkatan mutu dan metode pendidikan serta bakat siswa.

Pada awalnya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informan atau responden (*emic*). Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etic*).

## 2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab (*rapport*) setelah suasana kedekatan menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang

---

<sup>16</sup>Moleong, *Metodolog...i*, h. 135

dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

Adapun proses wawancara yang terstruktur diarahkan pada fakta-fakta mengenai:

- (1) metode pembelajaran Alquran,
- (2) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran pada metode yang digunakan,
- (3) latar guru dalam proses belajar mengajar dan
- (4) keterlibatan orangtua siswa dalam dorongan dan motivasi pada anak.

Dalam proses penelitian metode pembelajaran Alquran, peneliti menggali informasi dari informan berkenaan dengan; latar belakang pendidikan guru, proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran Alquran, pihak-pihak yang dilibatkan dalam keberhasilan pembelajaran Alquran, dan evaluasi akhir, sedangkan dalam proses metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini, ditelusuri mengenai berbagai fakta dan informasi berkenaan dengan; prosedur pelaksanaan pembelajaran Alquran pada anak usia dini, personil yang bertanggung jawab melaksanakannya, pembagian tugas dalam pelaksanaan, dan respon pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Alquran pada anak usia dini.

Data wawancara yang digali dari informan berkenaan dengan pembelajaran Alquran, mencakup; metode pembelajaran yang sudah dan akan dilaksanakan, tujuan yang dicapai, metode evaluasi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, solusi yang diambil dalam mengatasi masalah yang ada.

### 3) Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan metode pelaksanaan pembelajaran Alquran di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup:

- (1) dokumen historisitas TKA GUPPI Medan Amplas,
  - (2) visi, misi dan tujuan TKA GUPPI
  - (3) kurikulum pendidikan TKA GUPPI, dan
  - (4) data/nilai pemahaman anak dalam mengikuti metode pembelajaran Iqra' di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas .
- Data ini dipergunakan untuk

menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moeleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>17</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA GUPPI Medan Amplas dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara serkuler selama penelitian berlangsung.<sup>18</sup> Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih

melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

### 1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi

---

<sup>17</sup>Moleong, *Metodologi...*, h. 87.

<sup>18</sup> *Ibid.*

akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Medan Amplas.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## 3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Kecamatan Medan Amplas . Mencakup metode guru dalam memberikan pembelajaran Alquran, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Alquran, masalah yang dihadapi dan upaya penanggulangannya, hasil yang dicapai dalam pembelajaran serta telaah tentang kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TKA Islamiyah GUPPI Kecamatan Medan Amplas. Kesimpulan penelitian pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

## G. Teknik Penjaminan Keshahihan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferabilty*), 3) keterandalan (*dependability*), 4) komfirmabilitas (*comfirmability*),<sup>19</sup> yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Keterpercayaan (*credibility*)

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 90.

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong<sup>20</sup>, yaitu: (a) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini yang dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi fokus penelitian oleh para aktor pada TKA Islaimyah GUPPI dapat diperoleh dengan selengkapnyanya, (b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data tentang metode pembelajaran yang digunakan para guru, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pegujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

## 2) Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

## 3) Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

## 4) Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

---

<sup>20</sup>Ibi, h. 91.

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasinya harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, konfirmasi merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmasi ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

#### H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan observasi metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini seperti tersebut di atas, disusun sebagai karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dan acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari uraian tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua diuraikan tentang pengertian anak usia dini, metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan dengan pembahasan ini.

Bab ketiga, pembahasan tentang metodologi penelitian yang menguraikan; pendekatan penelitian, latar penelitian, subjek Penelitian, definisi operasional, strategi pengumpulan data, teknik analisis data, dan Teknik Penjaminan Keshahihan Data.

Bab keempat, berisi tentang; historisitas TKA Islamiyah Kecamatan GUPPI Medan Amplas, yang menyangkut visi, misi, kurikulum, sistem pendidikan, kondisi pendidik, serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab kelima, uraian tentang; metode pembelajaran Alquran yang diterapkan, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran, hasil yang dicapai dalam pembelajaran Alquran, masalah-masalah yang dihadapi guru dan upaya penanggulangan masalah, serta telaah kritis terhadap kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini.

Bab keenam, uraian tentang; merupakan penutup dari uraian yang terdahulu terdiri dari kesimpulan dan saran.